

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar dengan membawa perubahan dan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan sarana utama untuk membesarkan, mendorong, dan mengembangkan warga negara untuk memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan bukan sekedar pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia itu sendiri. Maka dari itu, proses pendidikan di sekolah haruslah dilaksanakan secara serius dan sesuai dengan standar proses pendidikan, sebab tidak sepatutnya dilaksanakan secara asal supaya dapat mencapai tujuan dari proses pendidikan itu sendiri. Disamping itu, standar proses pendidikan penting bagi sekolah khususnya guru sebagai pedoman dan penentu atas jalannya proses pembelajaran.

Begitu banyak komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan, salah satunya ialah guru. Begitu penting peran guru dalam proses pendidikan sebab bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana jika tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya,

maka semua itu akan kurang bermakna.¹ Dalam penerapannya guru juga memiliki tujuan berdasarkan ketentuan yang ada, sebab perumusan tujuan merupakan langkah awal dalam merancang program pembelajaran. Sesuai dengan peraturan pemerintah Badan Standar Nasional Pendidikan telah merumuskan setiap kelompok mata pelajaran yang mana juga memiliki tujuan masing-masing. Dalam hal ini, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia memiliki tujuan dalam membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.² Dalam hal ini, agama Islam juga memiliki peran menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi.³

Tujuan dalam Pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa mengenai agama Islam. Siswa diharapkan dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang penting dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, karena dalam Pendidikan Agama Islam yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 13

² *Ibid*, hal. 3

³ Eko Setiawan, *Jurnal Kependidikan: Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, Vol.5 No. 1 Mei 2017, hal 43-44

diberlakukan di sekolah kebanyakan merupakan hal yang biasa diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT perlu dijadikan inti dari pengembangan pendidikan di sekolah, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah menuntut para guru untuk memiliki profesionalisme dan berintegritas tinggi, karena guru merupakan komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan juga mempengaruhi kualitas pendidikan. Sejatinya, guru bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan (ilmu) yang dimilikinya ke siswa. Tetapi, guru hendaknya juga mentransfer ranah afektif dan psikomotor yang dimilikinya kepada para siswanya. Hal ini berarti guru harus menjadi teladan bagi siswanya serta menjadi pengelola pembelajaran. Sebab, perlu diingat bahwa proses pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Akan tetapi, meskipun guru telah dituntut sedemikian rupa sebab adanya standar proses pendidikan, khususnya dalam kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia yakni Pendidikan Agama Islam, terkadang penyampaian maupun penerapan dari pembelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru masih saja mengalami hambatan dalam prosesnya. Hal ini, bisa saja disebabkan oleh faktor guru maupun dari faktor siswa. Tidak semua guru dapat menguasai kondisi kelas karena belum begitu mengerti strategi bagaimana yang seharusnya diterapkan pada siswa. Hal ini, bisa saja disebabkan karena guru secara tidak sadar telah melakukan kekeliruan dalam proses pembelajaran. Tidak sedikit para guru yang

menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas berakhir dengan siswa yang bosan. Penyajian materi pembelajaran oleh guru dianggap tidak menarik yang mana mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru yang mengajar hanya dengan menyampaikan materi, tanpa melatih kemampuan siswa untuk berpikir, akan menyebabkan siswa kehilangan motivasi. Motivasi terhadap para siswa ini penting, sebab dengan adanya motivasi para siswa dapat mengembangkan pola berfikir dan juga membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam melalui proses pembelajaran. Beberapa kekeliruan guru seperti tidak mengetahui kondisi kemampuan awal siswa, juga dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajarnya. Selain itu, guru yang tidak berusaha memperoleh umpan balik siswa yang mana hanya mengandalkan komunikasi satu arah atau *one way communication*, juga menjadi penyebab siswa kehilangan motivasi dan berujung pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa, sehingga mereka kurang menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, selain faktor guru, faktor siswa juga mempengaruhi, sebab kemampuan setiap siswa yang berbeda menjadikan guru harus mampu menyesuaikan tahap-tahap dalam proses pembelajaran. Terlebih, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.⁴ Dalam hal ini, tentu saja peran guru juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar para siswanya.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 13.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan observasi, alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung sebab dalam pelaksanaan pembelajarannya khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi tertentu yang mana tergantung pada kondisi dan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran.⁵ Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang termotivasi.⁶

Penerapan strategi yang tepat oleh guru diharapkan dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Berdasar hal tersebut, peneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”**.

⁵ Observasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru pada tanggal 23 September 2021

⁶ Wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru pada tanggal 27 September 2021

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat atau kegunaan dalam penelitian, yakni secara teoritis dan praktis. Adapun dari penelitian ini, peneliti berharap agar dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Mentransfer ilmu kepada seorang siswa, serta menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman langsung dari bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti dalam meningkatkan pengembangan penelitian dan juga membantu merancang penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa definisi operasional atau bisa disebut juga penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi menurut Wina Sanjaya, merupakan suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu. Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dalam pendidikan strategi dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Dalam kata lain, strategi merupakan taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Motivasi menurut Hillgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya, adalah suatu keadaan pada seseorang yang menjadi penyebab atau pendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud oleh peneliti dengan “Strategi” adalah cara-cara atau suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab pertama yakni pendahuluan, peneliti memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 126

⁸ *Ibid*, hal. 29

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab kedua, peneliti akan memaparkan perihal tinjauan pustaka atau buku-buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu (*previous study*) yang berkaitan dengan judul penelitian khususnya mengenai strategi pembelajaran dan motivasi belajar, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini, peneliti membahas tentang metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; Bab keempat ini, membahas perihal gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, dan juga analisis data.

Bab V Pembahasan; Pada Bab V ini, peneliti membahas tentang subbab mengenai perencanaan strategi pembelajaran guru PAI, implementasi strategi pembelajaran guru PAI, dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran guru PAI.

Bab VI Penutup; Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.